

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Danang Yudianto
Universitas PGRI Madiun
danangydn@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the effect of intellectual capital, capital structure and firm size on firm performance. This research was conducted using secondary data available on Indonesia stock exchange. This research is a descriptive quantitative research with secondary data and processed with SPSS application. Multiple linear regression result show that the intellectual capital on manufacture sector has negative effect on firm performance, capital structure on manufacture sector has negative effect on firm performance, firm size on manufacture sector has no effect on firm performance.

Keywords: *Intellectual Capital, Capital Structure, Firm Size, Firm Performance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris Pengaruh modal intelektual, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, Variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusaha

PENDAHULUAN

Kinerja adalah istilah yang umum digunakan untuk merujuk pada sebagian atau seluruh aset perusahaan selama periode waktu tertentu (Mulyadi, 2001). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari segala kegiatan perusahaan atau kegiatan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat divisualisasikan melalui kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga penting untuk menentukan kondisi keuangan positif dan negatif perusahaan dengan mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Kinerja masa lalu perusahaan sering digunakan sebagai dasar untuk meramalkan kondisi keuangannya, dan informasi tentang kinerja perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Informasi ini penting untuk berbagai pengguna laporan keuangan. Yang pertama adalah membuat sebuah keputusan manajemen dan pembuatan kebijakan. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan tidak hanya berguna bagi manajer, tetapi juga merupakan alat yang dapat digunakan investor untuk memprediksi prospek masa depan perusahaan. Laporan kinerja keuangan sering digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Karena laporan keuangan menunjukkan keberhasilan operasional suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Ujiyantho et al., 2007).

Pada akhir tahun 2021, banyak sektor ekonomi makro mulai bangkit setelah pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan akibat Indonesia di landa pandemi covid 19, salah satunya sektor manufaktur. Bahkan pada akhir tahun 2021, sektor manufaktur menjadi penopang dan penggerak utama bagi perekonomian nasional. Hal ini terlihat pada kinerja investasi, kinerja ekspor, beban pajak, kontribusi PDB, dan penilaian PMI (Hakim, Liputan6, 2021).

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh banyak variabel dari fungsi manjerial, maka dibutuhkan pelaksanaan serta pengelolaan yang baik pada modal intelektualnya seperti yang disetujui oleh Quin (1994) yang dia catat, aktivitas dan layanan intelektual, saat ini, merupakan mata rantai penting dari rantai nilai di sebagian besar bisnis. Perusahaan, yang nilai bukunya sangat berbeda dari nilai pasarnya, memanasifestasikan kerugian karena sulit untuk mengukur aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Menurut Setiawan & Prawira (2018) Pengungkapan informasi tentang apakah modal intelektual merupakan aset tidak berwujud perusahaan. Ini dapat mencakup pengetahuan, informasi, SDM dan organisasi perusahaan. Modal intelektual sangat berharga, sulit untuk ditiru dan langka. Oleh karena itu, modal intelektual dipandang sebagai aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Selain modal intelektual, struktur modal juga berpengaruh dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif di masa krisis seperti saat ini karena kebutuhan untuk memaksimalkan pengembalian dan karena keputusan tersebut berdampak pada kondisi keuangan dan stabilitas perusahaan. Struktur modal perusahaan mengacu pada kombinasi sumber pendanaan. Ini adalah salah satu keputusan bisnis penting yang diprioritaskan karena hubungannya dengan risiko dan imbalan. Kewajiban jangka panjang dan jumlah ekuitas pemegang saham atau struktur keuangan perusahaan dikurangi kewajiban lancarnya terkait dengan struktur modal (Yung-Chieh & Chien, 2013). Struktur modal merupakan pilihan

manajemen, karena mempengaruhi tingkat pengembalian investor. Oleh karena itu, terlepas dari apakah aset harus meningkat, pilihan struktur modal tetap diperlukan. Ketertarikan pada keuangan yang dibangkitkan memerlukan pemeriksaan penting yang menghasilkan struktur modal lain (Nirajini, A., & Priya, 2013).

Selain beberapa parameter yang dijelaskan, fluktuasi kinerja perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Alasan untuk ini mungkin bahwa semakin besar perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal dan internal. Dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja sangat signifikan sejak krisis pandemi corona di awal tahun 2020 hingga saat ini.. Menanggapi krisis tersebut, Wijayaangka (2014) mengklaim bahwa relokasi perusahaan manufaktur menyebabkan perusahaan melakukan perampingan. perampingan adalah strategi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengubah dan mengurangi tenaga kerjanya untuk meningkatkan kinerja (Appelbaum et al., 2001).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Modal Intelektual

Modal intelektual adalah seperangkat sumber daya dinamis yang memberikan keunggulan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya (Xu & Wang, 2018). Modal intelektual akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kompetensi, kapabilitas, dan komitmen sumber daya manusia yang tinggi meningkatkan produktivitas individu maupun secara kolektif, meningkatkan kapasitas kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Modal struktural menggambarkan kemampuan sistem, struktur, strategi dan budaya perusahaan untuk mengisi kebutuhan pasar dkemudian mencapai tujuan perusahaan. Modal intelektual adalah sumber daya yang terukur untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, itu akan berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan (Sullivan, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa pasar (investor) memberikan nilai yang besar kepada perusahaan dengan banyak modal intelektual (Nuryaman, 2015). Hal yang sama ditunjukkan oleh hasil penelitian Belgacem bchini (2015) menggunakan data perusahaan manufaktur di Tunisia, bahwa dampak modal intelektual pada penciptaan nilai dan kinerja tidak tergantung pada situasi ekonomi negara dan industri. Hal ini agak tergantung pada tingkat dan sifat investasi yang dilakukan oleh perusahaan secara immaterial.

Struktur Modal

Struktur modal boleh mengisi permintaan pengeluaran perusahaan jika dana yang diterima menggunakan perpaduan dua sumber utama: dana jangka panjang dari internal ke sumber keagenan dan sumber eksternal (Ahmad & Herni, 2010). Struktur modal mencerminkan proporsi dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai investasi, mengetahui struktur modal membantu investor menentukan keseimbangan antara risiko dan pengembalian investasi. Pada saat yang sama, struktur modal merupakan keseimbangan antara dua sumber modal: modal swasta dan modal asing. Menurut Bambang (2008) komponen struktur modal adalah pinjaman dari pemilik usaha dan pemegang saham dan pinjaman dalam bentuk ekuitas. Keseimbangan utang dan ekuitas diperlukan untuk membangun struktur pembiayaan yang optimal untuk efisiensi kinerja. Penelitian dari Tia Ardianty Aulia, Nining Ika Wahyuni, Indah Purnamawati (2018) menemukan bahwa semakin dewasa perusahaan maka struktur modalnya meningkat. Hal ini karena perusahaan sedang berkembang dan butuh banyak dana untuk operasionalnya. Meningkatkan aktivitas penjualan akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diterima, semakin besar potensi bisnisnya untuk mencapai tujuan secara keseluruhan. Sehingga kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini linier dengan penelitian dari Tia Ardianty Aulia, Nining Ika Wahyuni, Indah Purnamawati (2018) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat penting untuk mengelompokkan perusahaan menjadi usaha besar, kecil dan menengah (UKM). Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan dalam hal total asetnya (Suwito & Herawaty, 2005). Darmawati (2004) berpendapat bahwa perusahaan yang jauh lebih besar berkemungkinan memiliki sumberdaya keuangan agar tetap produktif, tetapi perusahaan menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Amelia Harsono, Ary Satria Pamungkas (2020) menemukan bukti penelitian bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan dengan nilai aset bersih yang tinggi cenderung lebih menarik minat masyarakat. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan pelaporan keuangannya. Para pelaku bisnis diharapkan untuk terus berupaya menjaga kestabilan kinerja keuangannya dan tidak mungkin menilai kondisi keuangan yang baik tanpa memastikan bahwa semua lini perusahaan memiliki kinerja yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh modal intelektual, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan mulai periode 2018 – 2021 yang diunduh di situs bursa efek Indonesia (www.idx.com). Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual, struktur modal dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda menggunakan aplikasi *spss*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dari laporan keuangan tahunan, website resmi BEI (www.idx.com). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Sampel
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021	191
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia secara tidak berturut-turut 2018-2021	(53)
Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak memuat informasi berkenaan dengan variabel penelitian ini	(89)
Total Sampel (2018 – 2021)	51 X 4 = 204
Data Outlier	(24)
Total Sampel yang diolah	180

Sumber : Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 191 perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Sampel yang diambil berjumlah 51 perusahaan manufaktur yang

terdaftar dibursa efek Indonesia, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji statistik deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal intelektual	180	-78,87	72,75	6,9549	11,41453
Struktur modal	180	0,01	5,44	0,8059	0,81061
Ukuran perusahaan	180	25,95	32,82	28,8879	1,43821
Kinerja perusahaan	180	-0,03	0,25	0,0804	0,05881
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 2 uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah data untuk masing-masing variabel adalah 232 yang memiliki uraian sebagai berikut:

Variabel modal intelektual mempunyai nilai minimum sebesar -78,87 dan nilai maximum sebesar 72,75. Rata-rata modal intelektual yang dimiliki perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 adalah 6,9549, hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan modal intelektual dibutuhkan pengorbanan sebesar 6,9549. Nilai standar deviasi modal intelektual sebesar 11,41453 (diatas rata-rata), artinya variabel modal intelektual memiliki variasi data yang tinggi.

Variabel struktur modal mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 5,44. Rata-rata struktur modal yang dimiliki perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 adalah 0,8059, hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan struktur modal dibutuhkan pengorbanan sebesar 0,8059. Nilai standar deviasi struktur modal sebesar 0,81061 (diatas rata-rata), artinya variabel struktur modal memiliki variasi data yang tinggi.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 25,95 dan nilai maximum sebesar 32,82. Mean dari ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 adalah 28,8879, hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan ukuran perusahaan dibutuhkan pengorbanan sebesar

28,8879. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,43821 (diatas rata-rata), artinya variabel ukuran perusahaan memiliki variasi data yang tinggi.

Variabel kinerja perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -0,03 dan nilai maximum sebesar 0,25. Rata-rata kinerja perusahaan yang dimiliki perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 adalah 0,0804, hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kinerja perusahaan dibutuhkan pengorbanan sebesar 0,0804. Nilai standar deviasi kinerja perusahaan sebesar 0,05881 (dibawah rata-rata), artinya variabel kinerja perusahaan memiliki variasi data yang rendah.

Uji Normalitas

Uji-t mengasumsikan bahwa residual mengikuti distrusi normal. Pelanggaran asumsi ini membatalkan (tidak valid) uji statistik ketika ukuran sampel kecil (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini, sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05259545
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas diatas, diketahui nilai signifikansi adalah 0,056 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,056 > 0,05$), berarti data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara *confounding error* periode t dan *confounding error* periode t-1 sebelumnya pada regresi linier (Ghozali, 2018). Hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,00010
Cases < Test Value	89
Cases >= Test Value	90
Total Cases	179
Number of Runs	103
Z	1,874
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,061

Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 4, uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,061, artinya data dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi. Hasil ini sesuai dengan pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan *run test* yaitu nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki variabel bebas. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal intelektual	0,926	1,080
	Struktur modal	0,936	1,069
	Ukuran perusahaan	0,988	1,012

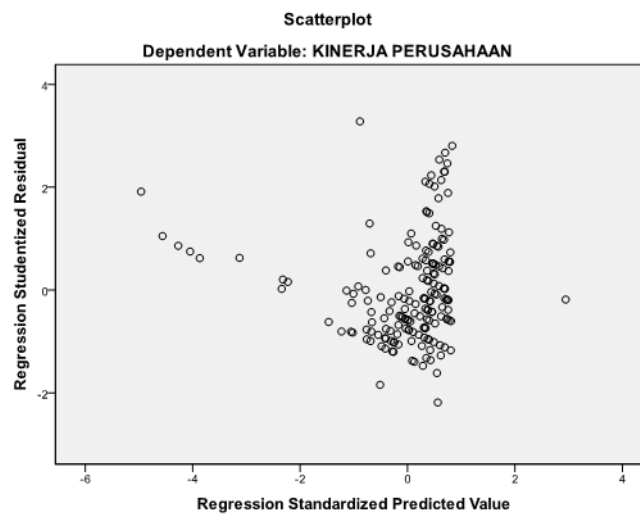
Sumber : *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 4.4 uji multikolinearitas diatas, diperoleh masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, artinya penelitian ini terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Jika varian dari residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, disebut homoskedastitas; jika tidak, disebut heteroskedastis (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah bahwa baik homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas tidak terjadi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini

Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan gambar 1 uji heteroskedastisitas (uji *scatterplots*), penyebaran titik-titik dalam *scatterplots* secara *random* dan berada di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, artinya penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *scatterplots* diatas diperkuat dengan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dengan hasil, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.190	.030
	Modal intelektual	.664	.508
	Struktur modal	-1.195	.234
	Ukuran perusahaan	-1.318	.189

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 uji heteroskedastisitas (uji glejser) diperoleh nilai signifikansi seluruh variabel independen $> 0,05$, artinya data penelitian terbebas

dari masalah heterokedastisitas. Hasil ini sesuai dengan syart pengambilan keputusan uji glejser yang jika nilai signifikansi berada diatas angka 0,05, artinya data penelitian terbebas dari masalah heteroskedatsitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis digunakan untuk menguji seberapa besar kecenderungan suatu variabel bebas (X) mempengaruhi suatu variabel (Y). berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,078	0,081	
	Modal intelektual	-0,001	0,000	-0,141
	Struktur modal	-0,028	0,005	-0,388
	Ukuran perusahaan	0,001	0,003	0,026

Sumber: *Data diolah, 2022.*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,078 a - 0,001 \text{ modal intelektual} - 0,028 \text{ struktur modal} + 0,001 \text{ ukuran perusahaan} + e$$

Persamaan regresi diatas bisa dijelaskan dengan penjelasan berikut ini:

Konstanta dari persamaan regresi adalah 0,078, artinya jika variabel modal intelektual, struktur modal + ukuran perusahaan sama dengan nol, maka kinerja perusahaan adalah sebesar 0,078.

Koefisien regresi dari variabel modal intelektual adalah 0,001. Hal itu menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel modal intelektual, maka pasti diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,001. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel modal intelektual maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0,001.

Koefisien regresi dari variabel struktur modal adalah 0,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel struktur modal, maka akan diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,028. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel struktur modal, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0,028.

Koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 0,001. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan, maka akan diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,001.

Uji t

Pada dasarnya, uji statistic t memberi tahu seberapa besar variabel penjelas atau variabel bebas mempengaruhi varians dalam variabel terikat (Ghozali, 2018).

Hasil uji t untuk penelitian ini adalah:

Tabel 8 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0,963	0,337
	Modal intelektual	-2,009	0,046
	Struktur modal	-5,569	0,000
	Ukuran perusahaan	0,381	0,704

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 8 diperoleh uraian sebagai berikut:

Variabel modal intelektual memiliki t_{hitung} sebesar -2,009 dan t_{tabel} sebesar 1,974, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar $0,046 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian **H₁ diterima**.

Variabel profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar -5,569 dan t_{tabel} sebesar 1,974, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian **H₂ diterima**.

Variabel tingkat ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 0,381 dan t_{tabel} sebesar 1,974, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar $0,704 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian **H₃ ditolak**.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.200	.187	.05304

Sumber : *Data diolah, 2021.*

Dari tabel 9 diatas terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,187. Artinya, 18,7% variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sehingga 81,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Modal intelektual memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Variabel modal intelektual memiliki t_{hitung} sebesar -2,009 dan t_{tabel} sebesar 1,974, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Memiliki nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar -5,569 dan t_{tabel} sebesar 1,974, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel tingkat ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 0,381 dan t_{tabel} sebesar 1,974, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Memiliki nilai signifikansi $0,704 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Saran bagi perusahaan hendaknya untuk terus memperhatikan keberadaan modal intelektual dan struktur modal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan walaupun tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, hendaknya keberadannya tetap menjadi bahan pertimbangan.

Bagi Penelitian Selanjutnya Untuk penelitian lebih lanjut selanjutnya direkomendasikan menggunakan variabel bebas lainnya sehingga dapat memperbesar tingkat adj R dan menggunakan alat pengukuran yang berbeda dalam mengukur variabel terikat maupun bebas. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel modal intelektual dan struktur modal dalam menjelaskan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Herni, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Appelbaum, E., Bailey, T., Berg, P., & Kalleberg, A. L. (2001). Do high performance work systems pay off? *Research in the Sociology of Work*, 10(December 2017), 85–107. [https://doi.org/10.1016/s0277-2833\(01\)80022-4](https://doi.org/10.1016/s0277-2833(01)80022-4)
- Bambang, R. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Bchini, B. (2015). Intellectual Capital and Value Creation in the Tunisian Manufacturing Companies. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 783–791. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00443-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00443-8)
- Darmawati, D. (2004). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. R. (2021). *Minus di 2020, Pertumbuhan Industri Manufaktur Melesat pada 2021*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4843069/minus-di-2020-pertumbuhan-industri-manufaktur-melesat-pada-2021>
- Mulyadi. (2001). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). salemba empat.
- Nirajini, A., & Priya, K. B. (2013). Impact of Capital Structure on Financial Performance of the Listed Trading Companies in Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(5), 1–9.
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Quin, J. . (1994). *L'entreprise intelligente*. Dunod, Paris.
- Setiawan, R., & Prawira, B. Y. (2018). Intellectual Capital and the Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(3), 13–28. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i3.312>
- Sullivan, P. H. (2000). *Value Driven Intellectual Capital: How to Convert Intangible Corporate Assets Into Market Value*. <https://www.semanticscholar.org/paper/249caae01349828e6941bc7810b0a926e34fc10d>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- Ujiyantho, M., Arief, & Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *IAI*.
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing

industry. *Sustainability* (Switzerland), 10(12).
<https://doi.org/10.3390/su10124651>

Yung-Chieh, & Chien. (2013). The effects of capital structure on the corporate performance of Taiwan-listed photovoltaic companies: A moderator of corporate innovation activities. *Journal of Global Business Management*, 9(1), 92–105.
<http://search.proquest.com/openview/4d37006874d67ead4fae7cbf5216f0ef/1?pq-origsite=gscholar>